

Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SDN Cigadung 5

Dita Pandela^{1✉}, Ita Rustiati Ridwan² & Susilawati³

^{1✉} Universitas Pendidikan Indonesia, ditapandela99@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-7509-6620](https://orcid.org/0000-0002-7509-6620)

² Universitas Pendidikan Indonesia, itarustiati Ridwan@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-8056-8354](https://orcid.org/0000-0002-8056-8354)

³ Universitas Pendidikan Indonesia, susilawatimadani@gmail.com, Orcid ID: [0000-0002-1961-0453](https://orcid.org/0000-0002-1961-0453)

Article Info

History Articles

Received:

Aug 2021

Accepted:

Sept 2021

Published:

Oct 2021

Abstract

Ideally, learning activities are carried out face-to-face, where the process of learning activities is carried out directly with a meeting between teachers and students in one place without going through any intermediaries. since the issuance of government policies that require the community to carry out all activities from home, face-to-face learning can no longer be done. The purpose of online learning is to make alternatives so that the learning process can continue as usual. This study aims to determine students' learning difficulties when studying online in social studies subjects in class V SDN Cigadung 5. The approach used in this study is qualitative. The method used in this research is the case study method. Data collection techniques in this study were through document analysis, interviews with school principals, class teachers, and parents of students, as well as questionnaires, addressed to 26 fifth grade students related to online learning difficulties in social studies subjects. The implementation of online learning, of course, creates obstacles during the learning process. Because online learning is a new thing, both students and teachers have previously been used to carrying out face-to-face learning. This can be seen from the results of the questionnaire recapitulation which has been filled out by 26 students. Students who answered correctly on the online learning difficulty questionnaire on social studies subjects were 794.7% while students who answered incorrectly were 1,220.7. This shows that more students answered incorrect statements in the questionnaire. So it can be concluded that SDN Cigadung 5, especially in class V, has difficulties when learning online in social studies subjects.

Keywords:

Learning Difficulties, Online Learning, Social Studies

How to cite:

Pandela, D., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Cigadung 5. *Didaktika*, 1(3), 550-558.

Info Artikel

Riwayat Artikel

Dikirim:
Agu 2021
Diterima:
Sept 2021
Diterbitkan:
Okt 2021

Abstrak

Idealnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui tatap muka, dimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dengan siswa pada satu tempat tanpa melalui perantara apapun. semenjak keluarnya kebijakan pemerintah yang mengharuskan masyarakat untuk melakukan semua kegiatan dari rumah pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan lagi. Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk menjadikan alternatif agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan seperti biasanya. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ketika belajar daring pada mata pelajaran IPS dikelas V SDN Cigadung 5. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi kasus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui analisis dokumen, wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid, serta angket yang ditujukan kepada 26 siswa kelas V terkait kesulitan belajar daring pada mata pelajaran IPS. Dengan diberlakukannya pembelajaran daring tentunya menimbulkan kendala-kendala ketika proses pembelajaran. Karena pembelajaran daring merupakan hal yang baru, dan baik siswa maupun guru sebelumnya telah terbiasa melaksanakan pembelajaran dengan cara tatap muka. Hal ini dapat dilihat dari hasil rekapitulasi angket yang telah diisi oleh 26 siswa. Siswa yang menjawab tepat pada angket kesulitan belajar daring pada mata pelajaran IPS sebanyak 794.7% sedangkan siswa yang menjawab tidak tepat sebanyak 1.220.7. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab pernyataan tidak tepat pada angket tersebut. Maka dapat disimpulkan di SDN Cigadung 5 khususnya di kelas V mengalami kesulitan ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

Kata Kunci:

Kesulitan Belajar, Pembelajaran Daring, Ilmu Penguatahuan Sosial

Cara mensitasi:

Pandela, D., Ridwan, I. R., & Susilawati, S. (2021). Analisis kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS kelas V SDN Cigadung 5. *Didaktika*, 1(3), 550-558.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan sarana untuk membangun sumber daya manusia didalam suatu negara. Melalui pendidikan, diharapkan siswa dapat mengelola kehidupannya dengan baik dan mampu menyelesaikan segala persoalan yang ada dalam kehidupannya. Pembelajaran merupakan proses terjadinya interaksi yang dilakukan guru dengan siswa baik interaksi secara langsung maupun menggunakan bantuan seperti aplikasi atau media. Suatu kegiatan mendidik mengenai interaksi siswa dengan guru maupun interaksi guru dengan siswa atau interaksi siswa dengan siswa biasa disebut dengan proses pembelajaran (Kembang, 2020).

Idealnya kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui tatap muka, dimana proses kegiatan pembelajaran dilakukan secara langsung dengan adanya pertemuan antara guru dengan siswa pada satu tempat tanpa melalui perantara apapun, karena dengan bertemu secara langsung guru dapat memberikan pengalaman belajar sekaligus memberikan kesan melalui interaksi antara guru dengan siswa agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tetapi semenjak keluarnya surat edaran pemerintah yang mengharuskan masyarakat melakukan semua kegiatan dari rumah, pembelajaran tatap muka tidak dapat dilakukan untuk sementara waktu. Maka dari itu pemerintah memberikan solusi untuk melakukan pembelajaran jarak jauh atau biasa disebut dengan pembelajaran daring. Pembelajaran daring diharapkan menjadi solusi agar tetap bisa melakukan kegiatan pembelajaran walaupun dalam keadaan di masa pandemi.

Pembelajaran daring menjadi suatu hal yang baru untuk semua pihak di dunia pendidikan, hal ini dapat menyebabkan timbulnya dampak positif dan negatif mengenai pembelajaran daring, selain itu pembelajaran daring juga menimbulkan berbagai kesulitan sebagaimana yang dirasakan oleh, siswa serta orang tua. Tujuan dari pembelajaran daring yaitu untuk menjadikan alternatif agar proses pembelajaran tetap dapat berjalan seperti biasanya. Adapun Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan belajar siswa ketika belajar daring pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cigadung 5 serta untuk mengetahui cara mengatasi kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN Cigadung 5.

Menurut Cronbach belajar yaitu perkembangan sikap atau tingkah laku sebagai bentuk dari sebuah pengalaman. (dalam Shidiq, 2016). Menurut Azhar (dalam Rosmita, 2020) pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang terdapat informasi, pengalaman serta pengetahuan dalam kegiatan tersebut. Menurut Koestur PartoWisastro dan Hadisuparno 1987, (dalam Fuada, 2014). Kesulitan belajar yaitu suatu keadaan di dalam sebuah proses pembelajaran yang terdapat kendala-kendala untuk mencapai hasil belajar.

Kesulitan Belajar juga dijelaskan dalam penelitian (Shidiq, 2016) bahwa kesulitan belajar yaitu sebuah keadaan siswa mengalami ketertinggalan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru. Menurut Wijaya (dalam Shidiq, 2016) kesulitan belajar memiliki ciri-ciri berikut diantaranya memperoleh nilai yang rendah atau di bawah KKM, lambat dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas, memperlihatkan gejala kelainan dalam beremosi, dan menunjukkan tingkah laku yang berbeda. Menurut Weener & Senf (dalam Cantika, 2014) langkah-langkah untuk mengetahui diagnosis kesulitan belajar siswa diantaranya melaksanakan observasi ke kelas, memeriksa kesehatan fisik siswa khususnya yang dapat menimbulkan kesulitan seperti pendengaran dan penglihatan, melakukan wawancara dengan wali murid, serta mentes IQ siswa.

Menurut Meidawati, dkk (dalam Rosmita, 2020) pembelajaran daring yaitu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan secara formal ataupun tidak formal oleh sekolah yang mana pembelajarannya dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja yang penting dengan bantuan seperti media serta aplikasi komunikasi *online*. Menurut Meidawati, dkk (dalam Rosmita, 2020) manfaat pembelajaran daring diantaranya siswa dan guru dapat melaksanakan komunikasi jarak

jauh khususnya dalam proses pembelajaran, antara guru dan siswa, siswa dengan siswa, akan mudah berdiskusi dalam pembelajaran, siswa dapat memperoleh materi secara daring.

Menurut Cantika (2014), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah ilmu yang mempelajari mengenai kehidupan sosial manusia baik hubungan manusia dengan manusia hubungan manusia dengan alam, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Fatonah (2015) menuturkan bahwa hal yang menjadi tujuan utama Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu untuk mengembangkan kemampuan siswa agar lebih paham terkait peristiwa sosial yang terjadi di dalam kehidupan sosialnya.

METODOLOGI

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Sebagaimana menurut pendapat Nasution (1992 dalam Rukajat, 2018), menuturkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang melakukan pengamatan terhadap orang dalam lingkungannya, melakukan interaksi dengan mereka, berusaha untuk mengerti bahasa serta tafsiran mereka mengenai dunia sekitarnya. Sedangkan menurut Lincoln dan Guba (dalam Rosmita, 2020) salah satu ciri penelitian kualitatif yaitu bersifat deskriptif artinya data yang telah terkumpul dapat berupa kata-kata, gambar, melainkan tidak berupa angka atau nomor. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian studi kasus. Menurut pendapat Jhonson, 2003 (dalam Prihatsanti, Suryanto & Hendriany, 2018) studi kasus adalah metode penelitian guna memberikan pengertian mengenai hal-hal yang menarik perhatian, proses sosial yang telah terjadi, kejadian konkret, serta latar belakang suatu kasus. Menurut Yin (2002, dalam Prihatsanti, Suryanto, & Hendriany, 2018) studi kasus penelitian memiliki tujuan guna mengecek pertanyaan serta permasalahan penelitian, yang tidak bisa dipisahkan antara fenomena dan konteks dimana fenomena tersebut terjadi.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni s/d bulan Juli 2021. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cigadung 5. yang beralamat di komplek Cigadung Mandiri Rt 03/ Rw 10, kabupaten Pandeglang, provinsi Banten. Lokasi tersebut dipilih berdasarkan pertimbangan, mengingat penelitian ini dilaksanakan ditengah pandemi, peneliti memilih SDN Cigadung 5 dikarenakan lokasinya yang dekat dengan rumah peneliti sehingga sangat strategis untuk melakukan penelitian di SD tersebut. Subjek dalam penelitian ini yaitu terdiri dari kepala sekolah SDN Cigadung 5, guru kelas V, wali murid kelas V, serta 26 siswa kelas V. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui analisis dokumen, wawancara, angket. Peneliti melakukan analisis terhadap dokumen penelitian yang relevan terkait kesulitan belajar daring pada mata pelajaran IPS, peneliti juga melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas, dan walimurid untuk menanyakan seputar kesulitan belajar siswa ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS, serta peneliti juga turut menyebarkan angket kepada 26 siswa kelas V SDN Cigadung 5 terkait pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dengan tujuan agar peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar siswa ketika belajar daring pada mata pelajaran IPS.

Uraian diatas sesuai yang diutarakan oleh Arikunto (2017) yang mana teknik pengumpulan data bisa dilaksanakan dengan cara menganalisis dokumen, melakukan observasi partisipan, dan menyebarkan kuesioner, serta bisa juga dengan melakukan wawancara mendalam atau menggabungkan semuanya. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model Mils and Hubberman, 1994 (dalam Sugiyono 2008) langkah pertama yaitu dengan cara mengumpulkan data melalui analisis dokumen, wawancara dan angket, kemudian mereduksi data dengan cara meringkas data yang agar lebih fokus kepada hal-hal yang penting. selanjutnya yaitu peneliti menyajikan data yang telah terkumpul ke dalam bentuk

deskripsi. Langkah terakhir yaitu setelah peneliti mengumpulkan data dengan melewati beberapa langkah di atas, peneliti selanjutnya menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian di SDN Cigadung 5 untuk mengetahui kesulitan belajar yang dialami ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS. SDN Cigadung 5 telah menerapkan Pembelajaran daring semenjak bulan Maret 2020 setelah dikeluarkannya surat edaran dari pemerintah terkait pelaksanaan pembelajaran dari rumah atau saat ini biasa disebut dengan pembelajaran daring. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Juni 2021 dikelas V SDN Cigadung 5. Penelitian dilakukan melalui wawancara dengan beberapa subjek penelitian yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid. Serta melalui hasil angket yang telah diisi oleh siswa kelas V SDN Cigadung 5. Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, guru kelas, dan wali murid terkait pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Cigadung 5 serta kesulitan-yang dialami oleh guru maupun siswa selama proses pembelajaran daring.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh data sebagai berikut. Menurut kepala sekolah, pembelajaran daring itu banyak kelemahannya, semua serba terbatas, dan sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Dalam seminggu SDN Cigadung 5 menerapkan pembelajaran daring sebanyak 3 kali dan sisanya menerapkan *homevisit*. Umumnya ketika mengajar daring, tenaga pendidik di SDN Cigadung 5 sering menggunakan aplikasi *WhatsApp*, meskipun beberapa kali juga pernah mencoba menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*. Ketika kepala sekolah pertama kali membuat kebijakan bahwa pembelajaran di SDN Cigadung 5 dilakukan dari rumah, mulanya wali murid dapat menerima dan memahami bahwa kebijakan yang dicanangkan oleh pemerintah itu untuk kebaikan bersama guna memutus rantai penyebaran virus covid-19, tapi lama kelamaan mereka jenuh juga karena membimbing anak ketika belajar daring di rumah itu tidak mudah, mereka berharap semoga pembelajaran tatap muka bisa segera dibuka kembali. Karena pembelajaran daring menjadi hal yang baru dilaksanakan di SDN Cigadung 5 tentunya hal ini menimbulkan berbagai kesulitan baik untuk guru, siswa serta wali murid. Umumnya kesulitan yang dihadapi ketika pembelajaran daring itu masalah sarana dan prasarana, seperti terkendala pada *handphone*, kuota, serta *signal* atau jaringan. jika sarana dan prasarananya memadai atau mendukung untuk belajar daring, maka akan meminimalisir kesulitan siswa ketika belajar daring. Sementara mayoritas murid SDN Cigadung 5 tidak mendapat bantuan kuota dari pemerintah. Hal ini menjadi kendala yang sulit karena jika siswa terkendala kuota, otomatis siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring dan tidak dapat mengakses materi yang akan dipelajari di rumah. Dari jumlah keseluruhan siswa di SDN Cigadung 5 hanya 40% siswa yang fasilitasnya memadai untuk belajar daring, sementara 60% siswa yang fasilitasnya tidak memadai untuk belajar daring. Maka dari itu kepala sekolah membuat kebijakan dengan mengadakan *home visit* guna mengatasi kendala-kendala yang dihadapi ketika belajar secara daring. Kepala sekolah juga membuat kebijakan dengan menginstruksikan kepada guru agar dalam sehari maksimal memberikan tugas kepada siswa sebanyak 5 soal saja agar siswa tidak jenuh dan merasa terbebani.

Kepala sekolah menuturkan juga bahwa di SDN Cigadung 5 terbentuk paguyuban wali murid, gunanya yaitu untuk memudahkan komunikasi antara pihak sekolah dengan wali murid mengenai urusan sekolah atau untuk melakukan komunikasi tentang pembelajaran daring. Karena pada pembelajaran daring sangat dibutuhkan adanya kerja sama yang baik antar pihak sekolah dengan wali murid untuk membimbing siswa dalam belajar.

Selain itu menurut guru kelas, dengan adanya pembelajaran daring ini membuat siswa menjadi nyantai, artinya perilaku siswa ketika belajar di rumah dengan di sekolah sangat berbeda. Pada pembelajaran daring di kelas V SDN Cigadung 5, guru mengajar melalui grup *whatsapp* dengan mengirimkan video pembelajaran serta membagikan buku paket siswa untuk dipelajari di rumah. Antusias siswa ketika belajar daring itu bermacam-macam sekali, ada yang benar-benar antusias dengan aktif apabila guru memberikan materi pembelajaran melalui video pembelajaran di grup *whatsapp*, tetapi ada juga siswa yang biasa saja bahkan tidak antusias ketika pembelajaran daring. Guru juga biasanya menganjurkan siswa untuk menonton tayangan TVRI untuk belajar di rumah. Sebenarnya guru ingin sekali mengajar menggunakan aplikasi yang lebih interaktif seperti *Zoom* atau *Google Meet*. Tetapi guru juga harus memikirkan keadaan siswa karena di kelas V SDN Cigadung 5 hanya 50% siswa yang fasilitasnya memadai untuk belajar daring. Ketika belajar di grup *WhatsApp* saja dalam satu kelas itu tidak bisa seluruh siswa mengikuti pembelajaran daring, hanya setengahnya saja dalam satu kelas, itupun responnya bervariasi tidak semuanya aktif ketika pembelajaran daring.

Adapun kendala yang guru hadapi ketika mengajar secara daring yaitu guru tidak dapat mengontrol siswa dan tidak dapat mengetahui pasti terkait pemahaman siswa terhadap materi IPS yang diajarkan secara daring. Ketika guru memberikan nilai kepada siswa pada pembelajaran daring, aspek yang dinilai tidak hanya terkait ketepatan jawaban saja, tetapi juga dari kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, kerapihan tulisan, dan semangat dalam mengerjakan tugas, jadi guru memberikan apresiasi untuk itu. Menurut guru kelas, salah satu hal yang penting dalam pembelajaran daring ini yaitu menjalin komunikasi yang baik dengan wali murid. Karena ketika belajar daring guru dengan siswa belajar di lokasi yang terpisah, sehingga tidak dapat mengawasi, membimbing dan mengajarkan siswa secara langsung, untuk itu guru harus saling berkomunikasi dengan wali murid agar tetap bisa mengetahui perkembangan serta keluhan siswa ketika pembelajaran daring.

Adapun menurut penuturan wali murid, pembelajaran daring itu banyak negatifnya, anak-anak menjadi sering main *handphone* bukan untuk belajar melainkan untuk bermain *game*. Ketika pembelajaran daring wali murid mengaku sering mendampingi siswa ketika pembelajaran daring, misalnya dengan membantu mencari jawaban di *Google*. Wali murid merasa jika anak tidak didampingi ketika pembelajaran daring nantinya anak tidak akan paham, tetapi karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang dimiliki oleh wali murid, maka mereka memutuskan untuk mencarinya di *Google*. Menurut wali murid, siswa masih kesulitan dalam menyerap materi, khususnya materi IPS karena IPS itu identik dengan bacaan, dan anak males dalam membaca seharusnya guru dapat menciptakan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif agar siswa menjadi suka dan lebih senang ketika belajar IPS.

Selain melalui wawancara, peneliti juga membagikan angket kepada 26 siswa kelas V untuk mengumpulkan data terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Berikut merupakan hasil rekapitulasi angket siswa yang telah diisi oleh 26 responden.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Angket

Pertanyaan	Jawaban Siswa					Respon Siswa	
	S	KS	TS	RR	TT	Tepat	Tidak Tepat
Jumlah	975,5	210,2	587,7	210,8	34,2	794,7	1220,7
Rata-Rata (%)	48,33	10,41	29,11	10,45	1,70	39,44	60,56

Berdasarkan hasil rekapitulasi angket diatas, diketahui bahwa lebih banyak nilai siswa yang menjawab pernyataan tidak tepat pada angket kesulitan belajar siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS dibandingkan dengan siswa yang menjawab tepat. Yakni sebanyak 1.220.7 siswa yang menjawab tidak tepat, dan 794.7 siswa yang menjawab tepat. Setelah mengumpulkan data dan menganalisis data, selanjutnya akan peneliti uraikan lebih jelasnya.

Pelaksanaan Pembelajaran Daring di SDN Cigadung 5

Pembelajaran daring di SDN Cigadung 5 yang telah terlaksana semenjak keluarnya peraturan yang dicanangkan oleh pemerintah sudah berjalan cukup baik. Ketika proses pembelajaran daring siswa dan guru biasanya berkomunikasi melalui grup *WhatsApp*. Adapun manfaat aplikasi *WhatsApp* yaitu siswa dan guru dapat berinteraksi atau saling bertukar informasi dalam bentuk pesan teks, photo, video, suara, serta file dalam format *doc, excel, pdf* dan lain sebagainya.

Kesulitan Belajar yang Dialami Siswa Ketika Belajar Daring pada Mata Pelajaran IPS

Berikut ini kesulitan belajar yang dialami siswa ketika belajar daring pada mata pelajaran IPS:

1. Siswa kesulitan ketika belajar daring pada mata pelajaran IPS karena terkendala sarana atau fasilitas yang tidak mendukung untuk mengikuti pembelajaran daring. Misalnya tidak semua siswa maupun orang tua siswa mempunyai *handphone android*, kuota yang memadai karena di SDN Cigadung 5 belum terdaftar untuk mendapat bantuan kuota dari pemerintah, sehingga belum ada siswa yang mendapatkan bantuan kuota edukasi tersebut. Selain itu karena keterbatasan ruang penyimpanan *handphone* yang eror karena penuh sehingga tidak dapat mengakses materi pelajaran yang di-*share* guru melalui grup *WhatsApp*, selanjutnya keterbatasan jaringan yang mana lokasi tempat tinggal siswa tidak semua dapat dijangkau oleh jaringan, tetapi banyak yang tempat tinggalnya dipelosok sehingga sulit dijangkau oleh jaringan,.
2. Minat belajar siswa yang minim dan merasa mudah jenuh ketika belajar daring. Hal ini karena siswa lebih menyukai bermain bersama teman-temannya dibandingkan belajar atau mengerjakan tugas yang diberikan guru sehingga siswa sering mengerjakan tugas dengan tidak tepat waktu. Bahkan di beberapa daerah contohnya di Pandeglang banyak siswa yang memilih untuk putus sekolah dikarenakan mereka kesulitan ketika belajar daring, akhirnya mereka memilih untuk membantu pekerjaan orang tuanya seperti bertani
3. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi menurun karena berkurangnya motivasi belajar sehingga timbulnya rasa malas untuk belajar dan tidak mengerjakan tugas tepat waktu.

Berikut ini kesulitan yang dialami guru ketika mengajar IPS secara daring:

1. Guru sulit mengetahui pasti tingkat pemahaman siswa ketika belajar daring pada mata pelajaran IPS. Karena guru tidak dapat mengontrol siswa secara langsung
2. Nilai karakter seperti kedewasaan, etika serts moral yang terdapat pada pembelajaran IPS tidak dapat tercapai, karena ketika pembelajaran daring guru hanya fokus kepada aspek kognitifnya saja.
3. Kemampuan guru dalam mengoperasikan teknologi untuk pembelajaran daring masih gagap teknologi (gaptek). Contohnya di SDN Cigadung 5 masih banyak guru yang hanya bisa menggunakan grup *WhatsApp* sebagai aplikasi dan media pembelajaran daring.

Berikut ini kesulitan yang dialami wali murid ketika mendampingi siswa belajar IPS secara daring:

1. Sulit membangun mood anak agar semangat untuk belajar, bahkan jika akan menyuruh anaknya belajar atau mengerjakan tugas pembelajaran daring wali murid dan anak harus berdebat terlebih dahulu.
2. Tingkat pendidikan yang tidak terlalu tinggi sehingga banyak wali murid yang kualahan karena tidak memahami tugas yang diberikan guru kepada siswa.
3. Sulit membagi waktu antara mendampingi siswa belajar di rumah, mengurus pekerjaan rumah tangga, mengurus anak yang masih kecil, bahkan ada yang bekerja di luar. Maka dari itu antara wali murid dan guru kelas cukup kesulitan dalam bekerja sama dalam mendampingi siswa ketika belajar di rumah

Cara Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa dalam Pembelajaran Daring

Adapun solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kesulitan tersebut diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meminimalisir kesulitan siswa dan orang tua siswa pada bidang sarana, sebaiknya guru meminta teman salah seorang siswa yang berdekatan rumahnya untuk memberikan informasi terkait penugasan atau siswa bisa datang langsung dan bertanya kepada guru dengan datang ke sekolah.
2. Untuk meningkatkan kompetensi guru, sebaiknya guru sering mengikuti seminar atau pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan mengoperasikan teknologi atau bisa juga guru belajar melalui tutor sebaya kepada guru yang sudah mahir mengoperasikan teknologi.
3. Untuk meningkatkan pemahaman dan hafalan siswa terhadap materi khususnya materi sejarah, sebaiknya guru menggunakan metode bernyanyi. Karena berdasarkan hasil angket yang telah diisi oleh siswa banyak siswa yang menjawab lebih mudah menghafal materi melalui nyanyian. Selain pembelajaran akan semakin menarik, inovatif dan kreatif, siswa juga akan semakin mudah dalam menghafal materi yang dipelajari
4. Untuk mengontrol pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, sebaiknya guru selalu melakukan evaluasi setiap harinya dalam bentuk soal. Agar evaluasinya lebih menarik guru bisa memanfaatkan aplikasi *quisis*
5. Sekolah harus sering mengadakan komunikasi dengan orang tua siswa untuk membicarakan pembelajaran daring, sekaligus memberikan motivasi dan pemahaman kepada orang tua agar tetap mendampingi putra-putrinya belajar di rumah karena pengendalian dan pengawasan orang tua sangat penting pada saat pembelajaran daring seperti ini.

KESIMPULAN

Pembelajaran adalah suatu kegiatan interaksi antara guru dan siswa yang terdapat informasi, pengalaman serta pengetahuan dalam kegiatan tersebut. Pembelajaran daring telah dilaksanakan di SDN Cigadung 5 sebagaimana yang dicanangkan oleh pemerintah bahwa pembelajaran harus dilaksanakan dari rumah. Pembelajaran daring di SDN Cigadung 5 sudah berjalan cukup baik dengan dilaksanakan mayoritas melalui melalui grup *WhatsApp*. Pada masa pandemi covid-19, dalam seminggu SDN Cigadung 5 menerapkan pembelajaran daring sebanyak 3 kali, sisanya yaitu dengan melakukan *homevisit*. Tujuan diadakannya pembelajaran daring yaitu agar proses pembelajaran dapat tetap berjalan walaupun dalam keadaan di tengah pandemi. Berdasarkan dari hasil rekapitulasi angket yang telah diisi oleh 26 siswa. Siswa yang menjawab

tepat pada angket kesulitan belajar daring pada mata pelajaran IPS sebanyak 794.7 sedangkan siswa yang menjawab tidak tepat sebanyak 1.220.7. Hal ini menunjukkan bahwa lebih banyak siswa yang menjawab pernyataan tidak tepat pada angket tersebut. Maka dapat disimpulkan di SDN Cigadung 5 khususnya di kelas V mengalami kesulitan ketika pembelajaran daring pada mata pelajaran IPS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Cantika, T. A. (2014). *Analisis Kesulitan Siswa dalam Pembelajaran IPS Terpadu Pokok Bahasan Pajak Penghasilan di SMP Fatahilah Pondok Pinang*. (Skripsi). Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Fatonah, L. R. (2015). *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SMP Negeri 1 Secang Tahun Ajaran 2014/2015*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Semarang
- Fuada, S. (2014). *Faktor Kesulitan Belajar IPS di Kelas V sekolah Dasar Segugus V Kecamatan Depok Kabupaten Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014*. (Skripsi). Semarang: Universitas Negeri Yogyakarta
- Kembang, L. G. (2020). *Perbandingan Model Pembelajaran Tatap Muka dengan Model Pembelajaran Daring Ditinjau dari Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI MTS Darul Ishlah Ireng Lauk 2020*. Mataram: Universitas Islam Negeri Mataram.
- Prihatsanti, U., Suryanto, S., & Hendriany, W. (2018). Menggunakan studi kasus sebagai metode ilmiah dalam psikologi. *Buletin Psikologi*, 26(2), 126-136.
- Rosmita. (2020). *Efektivitas Pembelajaran Daring (Studi Kasus Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS SMA Negeri 9 Tanjung Jabung Timur Tahun 2019/2020)*. (Skripsi). Jambi: Universitas Jambi
- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Shidiq, A. (2016). *Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di SMPN 3 Tiris Satu Atap Probolinggo*. (Skripsi). Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta